



The Role of Public Relations of Poso Hydroelectric Power Plant in Maintaining the Company's Good Image in the Midst of Conflict with Rice Farmers in Toinasa Village

Peran Humas PLTA Poso Dalam Menjaga Citra Baik Perusahaan di Tengah Masa Konflik Dengan Petani Padi Di Desa Toinasa

I Gusti Ngurah Putu Setiawan

Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

Keywords

*Public relations,
Hydroelectric Power
Plant,
Poso*

ABSTRACT

This study aims to determine the role of the Poso Hydroelectric Power Plant Public Relations in maintaining the company's image. The method used in this study is descriptive qualitative, data collection techniques used are observation and interviews. The informants in this study numbered four people, who were selected by purposive sampling. The data analysis techniques in this study were data reduction, data display, and conclusion drawing. Based on the results of the data analysis conducted, the results of the study showed that in the role of the Poso Hydroelectric Power Plant Public Relations in dealing with the conflict with rice farmers in Toinasa village in an effort to maintain the company's good image. As an expert advisor, namely by advising on the replacement of farmers' land from previously rice fields to ponds or freshwater pools, a communication facilitator, namely conveying complaints about the first rice profit change to money in the second profit change, a problem-solving process facilitator, namely the Poso Hydroelectric Power Plant public relations, granting permission and accompanying the community around Lake Poso to carry out Megilu activities in the company area, and finally, the Poso Hydroelectric Power Plant public relations conveyed positive things done by the company through Facebook and YouTube.

Kata Kunci

Hubungan masyarakat,
PLTA,
Poso

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Humas PLTA Poso dalam menjaga citra baik perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Informan dalam penelitian ini berjumlah empat orang, yang telah dipilih secara *purposive sampling*. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, *display data*, dan *conclusion drawing*. Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dalam peran humas PLTA Poso dalam menghadapi masa konflik dengan petani padi di desa Toinasa dalam upaya menjaga citra baik perusahaan. Sebagai penasihat ahli yakni dengan menyarankan tentang pergantian lahan milik petani dari yang sebelumnya sawah menjadi empang atau kolam air tawar, fasilitator komunikasi yaitu menyampaikan keluhan ganti untung beras yang pertama menjadi uang pada ganti untung yang kedua, fasilitator proses pemecahan masalah, yaitu humas PLTA Poso memberikan ijin sekaligus mendampingi masyarakat sekitar danau Poso untuk melakukan aktifitas Megilu di areal perusahaan, dan yang terakhir yaitu teknisi komunikasi humas PLTA Poso menyampaikan hal-hal positif yang dilakukan oleh perusahaan melalui media sosial yaitu facebook dan youtube.

*Corresponding author

I Gusti Ngurah Putu Setiawan. Jl. Soekarno – Hatta Km. 9, Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia 94118
Email: ngurahsetiawan1702@gmail.com

<https://doi.org/10.22487/j.sochum.v8i2.1906>

Received 1 February 2023; Received in revised form 4 August 2024; Accepted 2 September 2024

Published 30 October 2024; Available online 30 October 2024

e-ISSN 2620-5491 / © 2024 The Authors.

Managed by the Faculty of Social and Political Sciences, Tadulako University. Published by Tadulako University.

This is an open access article under the CC BY-NC-ND license (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).

1. Pendahuluan

PLTA Poso merupakan sebuah perusahaan pembangkit listrik tenaga air yang ada di Desa Sulewana, Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi tengah. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 2003 dan memiliki 3 pembangkit listrik utama. PLTA Poso I memiliki kapasitas daya 60 mw, PLTA Poso II memiliki kapasitas daya 180 mw, dan PLTA Poso III memiliki kapasitas daya 300 mw. Tiga pembangkit listrik PLTA ini menggunakan air dari Sungai Poso sebagai sumber daya. Sungai Poso yang dijadikan sumber air PLTA Poso memiliki debit 125 m³/s. PLTA ini dikelola oleh PT. Poso Energy, yang dipimpin oleh Achmad Kalla.

Danau Poso merupakan danau terdalam ketiga di Indonesia yang terletak di Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah. Danau tektonik yang mengalir menuju Sungai Poso ini memiliki Keunikan dibagian pinggir danau, air berwarna hijau dan terdapat perbedaan dengan warna air dibagian tengah danau dimana air berwarna biru. Berada diketinggian 657 meter diatas permukaan laut, danau dengan luas seluas 32.000 Ha membentang luas dari utara ke selatan dan mempunyai kedalaman mencapai 510 meter, kekayaan biodiversitas Danau Poso menjadi sumber penghidupan utama bagi sebagian besar masyarakat disekitarnya. Keberadaan PLTA Poso yang sangat strategis kini diperhadapkan dengan kebutuhan produksi yang terus meningkat seiring dengan peningkatan populasi penduduk, peningkatan penggunaan barang-barang elektronik dan perkembangan zaman. Disisi lain, pasokan bahan baku bergantung pada debit air yang tersedia di alam. Jika musim kemarau datang, debit air kurang memadai sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan produksi listrik sesuai target. Alasan tersebut cukup kuat untuk melakukan rekayasa debit air dengan menjalankan proyek pengerukan hulu sungai Danau Poso sepanjang 12,8 KM, lebar 40 m dengan kedalaman 4-6 m guna memenuhi kebutuhan produksi PLTA Poso.

Terkait dengan rencana dari PT Poso energy dalam melakukan aktifitas pengerukan yang bertujuan untuk menstabilkan intensitas air sungai yang mengarah ke turbin PLTA, sebelumnya pihak humas perusahaan sudah terlebih dulu memberikan informasi terlebih dahulu kepada masyarakat yang ada di sekitaran danau Poso bahwasannya upaya yang akan dilakukan oleh PT Poso Energy (pengerukan) itu demi kestabilan pasokan listrik seluruh masyarakat, sosialisasi tersebutpun diterima oleh masyarakat terbukti dengan masyarakat yang kemudian membongkar warung tempat mereka jualan yang kebetulan berada di pinggir hulu sungai Poso, yang menjadi tempat beroprasinya alat berat PT Poso Energy dalam melakukan aktifitas pengerukan. Aktifitas pengerukan dimulai sejak Oktober 2019, ditahun berikutnya pada 2020 mulailah muncul konflik antara masyarakat sekitaran danau Poso dengan pihak PT Poso Energy diawali dengan pembongkaran Yondo Pamona (jembatan pamona) oleh pihak perusahaan yang mendapatkan penolakan dari masyarakat, sampai kepada terendamnya lahan pertanian milik masyarakat akibat luapan air Danau Poso yang merupakan dampak dari aktifitas pengerukan yang dilakukan oleh pihak PT Poso Energy.

Berdasarkan fakta yang terjadi di Kota Tentena, pelaksanaan pengerukan tersebut juga menimbulkan penolakan dari berbagai pihak seperti Aliansi Penjaga Danau Poso (APDP) yang terdiri dari nelayan, petani, tokoh adat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat yang mendesak agar pengerukan danau Poso dihentikan karena sangat berpotensi merusak lingkungan. Pengerukan tersebut tidak terlepas dari pro dan kontra di masyarakat, danau Poso selama ini merupakan sumber matapencarian bagi masyarakat di sekitarnya. Pengerukan diperairan tersebut disatu sisi dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi disisi lain juga menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat dan

lingkungan hidup. Akan tetapi dengan adanya pengerukan danau Poso, dapat menjamin ketersediaan debit air bahkan dimusim kemarau bagi Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), karena seiring dengan pertumbuhan penduduk, maka kebutuhan akan energi juga semakin meningkat. Selain itu kegiatan pengerukan telah membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar, guna meningkatkan kondisi ekonomi. Dampak dari dilaksanakannya pengerukan tersebut yakni meningkatnya debit air danau yang menyebabkan persawahan diarea sekitar danau terendam sehingga tidak bisa diolah sebagai mana mestinya.

Aktivitas pengerukan yang dilakukan oleh pihak PT. Poso Energy mendapatkan penolakan oleh petani padi di Desa Toinasa di karenakan pengerukan tersebut memberikan dampak negatif dan kerugian terhadap sektor pertanian di Desa Toinasa khususnya petani Padi, hal inilah yang menimbulkan konflik antara petani padi di Desa Toinasa dengan PT. Poso Energy.

Humas dalam aktivitasnya berusaha menciptakan komunikasi timbal balik yang seimbang antara perusahaan dengan masyarakat dengan adanya komunikasi yang terbangun dengan baik antara masyarakat dengan perusahaan, diharapkan dapat terciptanya saling pengertian antara perusahaan dengan masyarakat. Adanya kesamaan makna dan saling pengertian antara keduanya, maka berarti adanya kecukupan informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana mencegah perbedaan persepsi. Adanya persamaan persepsi antara masyarakat dan perusahaan dapat meningkatkan citra perusahaan di masyarakat.

Menurut Frank Jefkins, dalam (Maryam & Praliantini, 2018) “Public Relations yaitu sesuatu yang merangkum keseluruhan organisasi yang terencana, baik kedalam maupun ke luar organisasi dengan publiknya dalam mencapai tujuan-tujuan spesifik yang dilandaskan dengan saling pengertian”.

J.C Seidel dalam (D.P Kussanti & Ielliana, 2018) mengatakan bahwa “Public Relations adalah proses kontinu dari usaha-usaha manajemen untuk memperoleh goodwill (itikad baik) dan pengertian dari pelanggan, pegawai dan Publik yang lebih luas”. Philip Lesly dalam (D. P Kussanti & Leliana, 2018) mendefinisikan “Public Relations sebagai kegiatan yang membantu organisasi dan publik-publiknya untuk saling beradaptasi”.

Humas adalah salah satu cabang ilmu komunikasi yang sangat penting. Setiap orang pasti pernah melakukan fungsi humas baik untuk dirinya sendiri maupun untuk kepentingan pribadi, keluarga, kelompok, organisasi dan masyarakat. Tetapi, dalam perkembangannya humas ini memiliki berbagai macam definisi dan interpretasi. Ada definisi yang singkat seperti PR is doing good and getting credit for it (Humas adalah upaya melakukan hal-hal baik sehingga mendapatkan kepercayaan) hingga definisi humas yang terdiri dari 100 kata sebagaimana yang tercantum dalam Encyclopedia Britannica.

Saat ini ruang lingkup pekerjaan Humas sudah sangat berkembang pesat, ruang Lingkup Humas ini menyebabkan praktisi Humas harus memilih bidang kekhususan Humas yang di minatnya (Spesialisasi). Perkembangan Mutakhir menunjukkan bahwa ruang lingkup pekerjaan Humas kini sudah mencakup seluruh bentuk komunikasi seperti kegiatan Propaganda, publisitas dan Iklan.

Humas atau hubungan masyarakat, di dalam menjalankan tugas dan fungsinya peran humas harus selalu berusaha memenuhi keinginan untuk selalu menjaga hubungan baik dengan Pemerintah atau lembaga yang diwakilinya serta publik. Peran ini tentunya mempunyai berbagai macam tentang bagaimana aktivitas dan kegiatan komunikasi

Humas mempunyai peran yang berbeda dalam setiap organisasi atau perusahaan. Menurut Cutlip, Center & Broom dalam buku *Effective Public Relations*, membagi ke dalam 4 peran besar Humas (Kusumastuti, 2004) antara lain: Penasihat Ahli (*Expert prescriber Communication*) adalah seorang Humas menjadi seorang ahli yang dapat memberikan saran, nasihat kepada pimpinan organisasi, hubungannya dapat diibaratkan antara dokter dengan pasien; Fasilitator Komunikasi (*Communication facilitator*) adalah humas sebagai jembatan komunikasi antara publik dengan perusahaan. Sebagai mediator atau penengah jika terjadi misscommunication; Fasilitator Proses Pemecahan Masalah (*Problem Solving Process Facilitator*) artinya humas dapat memfasilitasi pemecahan masalah, Humas terlibat dalam setiap penanganan masalah, menjadi anggota tim atau menjadi pimpinan tim penanganan masalah; Teknisi Komunikasi (*Technician Communication*) maksudnya, humas sebagai pelaksana teknis komunikasi bertugas untuk menyediakan layanan di bidang teknis dimana kebijakan dan keputusan teknik komunikasi mana yang akan digunakan bukanlah keputusan petugas humas melainkan keputusan manajemen dan petugas humas yang menjalankannya. Penyampaian informasi melalui tulisan maupun verbal, menggunakan media tak berbayar untuk mengirimkan pesan positif.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Peran humas PLTA Poso dalam menjaga citra baik perusahaan ditengah masa konflik dengan petani padi didesa Toinasa.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yang dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dan tidak menggunakan perhitungan analisis data statistik, selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap objek yang sudah diteliti. Data yang akan dikumpulkan berdasarkan dari naskah, wawancara, catatan, lapangan, dan dokumen tersebut akan dideskripsikan sehingga memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas (Sudarto, 2002).

Dasar dari penelitian ini mengacu pada metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif melalui studi kasus secara lisan, mengenai peranan humas PLTA Poso dalam menjaga citra baik perusahaan di tengah konflik yang terjadi di Desa Toinasa Kec Pamona Barat, Kab Poso, Prov Sulawesi Tengah, antara para petani padi dengan PT Poso Energy, Walgito (2010) berpendapat bahwa studi kasus merupakan suatu metode untuk menyelidiki atau mempelajari suatu kejadian mengenai perseorangan (riwayat hidup).

Subjek penelitian sangat diperlukan dalam penelitian ini. Karena data yang ingin dikumpulkan oleh peneliti diambil dari hasil wawancara dengan informan lalu hasil dari wawancara tersebut, akan menjadi data yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Penentuan informan menurut Bungin yaitu harus sederhana, tidak terlalu rumit sehingga dapat dipahami khususnya petugas lapangan dan mudah diaplikasikan (2001).

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam menentukan informan atau yang biasa dikenal dengan penentuan informan secara acak. Purposive sampling digunakan dalam situasi dimana seorang peneliti menggunakan penilaiannya dalam memilih informan dengan tujuan tertentu (Ibrahim, 2015 : 72).

Objek penelitian dalam tulisan ini adalah sesuatu yang berhubungan dengan apa yang dikaji dalam sebuah penelitian, dalam penelitian ini yang akan dikaji adalah Peran Humas PT Poso energy dalam menjaga citra baik perusahaan di tengah masa konflik

dengan petani padi di Desa Toinasa. Dalam penelitian ini, untuk pengumpulan data peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu Observasi dan Wawancara.

3. Hasil Penelitian

3.1. Peran Humas PLTA Poso Sebagai Penasehat Ahli (*Expert Prescriber Communication*)

Humas berperan sebagai penasihat ahli maksudnya, seorang penasihat ahli adalah seorang ahli yang dapat memberikan saran, nasehat kepada pemimpin organisasi, Hal ini yang telah dilakukan oleh humas Pt Poso Energy dalam upaya menyelesaikan konflik dimana humas PT Poso Energy memberikan saran pada saat pertemuan yang kedua, dimana pada pertemuan kedua ini membahas tentang langkah jangka panjang yang akan dilakukan oleh pihak perusahaan untuk mengganti rugi yang dirasakan para petani, dan disepakati bahwa lahan petani yang terendam akan dialih fungsikan menjadi empang atau kolam air tawar.

PT Poso Energy berupaya mencari tahu apa dampak yang akan terjadi akibat dari aktifitas pengerukan yang akan dilakukan, kemudian Humas PT Poso Energy berupaya mencari tahu apa yang menjadi keinginan atau tuntutan dari para petani setelah terjadi dampak negatif dari aktifitas pengerukan yang dilakukan oleh PT Poso Energy, Humas PT Poso Energy juga mengkaji tuntutan yang diberikan oleh para petani, sehingga benar-benar tuntutan yang diberikan layak untuk direalisasikan oleh PT Poso Energy dalam upaya menyelesaikan konflik.

Humas PT Poso Energy melakukan peran Humas sebagai penasihat ahli (*Expert prescriber Communication*), dimana humas PT Poso Energy memberikan saran pada saat pertemuan yang kedua, dimana lahan petani yang terendam akan dialih fungsikan menjadi empang atau kolam air tawar, pada hasil wawancara tersebut juga membuktikan bahwa beberapa tuntutan dari masyarakat diselesaikan secara bertahap, tidak langsung merealisasikannya secara instan, mengingat konflik yang muncul akibat aktifitas yang dilakukan oleh PT. Poso Energy tidak dengan petani Padi di Desa Toinasa Saja, hal inilah yang kemudian menjadi alasan utama mengapa pihak PT. Poso Energy membutuhkan waktu yang lebih untuk mengkaji setiap tuntutan yang diberikan oleh para petani.

3.2. Peran Humas Sebagai Fasilitator Komunikasi (*Communication Facilitator*)

Peranan humas sebagai fasilitator komunikasi adalah humas sebagai jembatan komunikasi antara publik dengan perusahaan. Sebagai mediator atau penengah jika terjadi misscommunication

PT Poso Energy juga telah melakukan ganti untung terhadap para petani yang berdampak dari aktifitas yang dilakukan oleh PT Poso Energy, yakni dengan memberikan kompensasi sebanyak 10 Kg beras per Are lahan yang dimiliki oleh para petani dan pada tahun berikutnya dengan jumlah 15 Kg beras per Are lahan yang dimiliki oleh para petani namun pada tahun kedua diberikan dengan bentuk uang cas, mengikut harga pasar beras saat itu, hal ini dikarenakan para petani meminta diberikan dalam bentuk uang dengan alasan beras yang diterima sebelumnya kualitasnya kurang baik.

Pada saat proses ganti rugi yang kedua dimana para petani meminta beras yang seharusnya mereka terima diberikan dalam bentuk uang, artinya disini ada permintaan baru dari para petani, sehingga pada peristiwa ini Humas PT Poso Energy melakukan peran Humas yaitu Fasilitator Komunikasi (*Communication facilitator*).

3.3. Peran Humas Sebagai Fasilitator Proses Pemecahan Masalah (*Problem Solving Process Facilitator*)

Humas berperan sebagai fasilitator proses pemecahan masalah dalam organisasi. Artinya humas dapat memfasilitasi pemecahan masalah, Humas terlibat dalam setiap penanganan masalah, menjadi anggota tim atau menjadi pimpinan tim penanganan masalah.

Memfasilitasi masyarakat pada saat melakukan aksi magilu di areal perusahaan, dimana kegiatan ini merupakan aktifitas kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakat suku Pamona, akibat kekecewaan yang dirasakan masyarakat akibat aktifitas pengerukan oleh PT Poso Energy, selanjutnya Humas PT Poso Energy melakukan proses mediasi dengan para petani, para tokoh masyarakat dan juga pemerintah desa setempat, mengenai jalan keluar dari masalah yang ada, sehingga tidak ada golongan yang dirugikan, pada tahap ini juga humas PT Poso energy memberikan alternatif tentang pengalih fungsian lahan, diharapkan dengan hal tersebut dapat kembali menjadikan lahan milik petani yang sebelumnya tidak produktif bisa di olah kembali oleh para petani.

Merealisasikan hasil pertemuan bersama masyarakat dimana pada saat itu humas PT Poso Energy menjadi mediator antara pihak perusahaan dengan para petani maka perusahaan mengganti rugi kerugian yang dirasakan oleh petani, yakni dengan mengganti 10 Kg beras dari setiap 1 are lahan pertanian yang dimiliki oleh para petani, tindakan ini dilakukan sejak 2020, tidak hanya sekali upaya ini terulang kembali ditahun berikutnya, setelahnya ada konflik baru antara pihak petani dan perusahaan hingga berganti jenis kompesasi yang sedikit berbeda yakni setiap 1 are lahan persawahan petani diganti rugi dengan 15 Kg beras yang diserahkan dengan bentuk uang, mengikut harga beras dipasaran saat itu. Ini merupakan kesepakatan pada saat dilakukan mediasi antara pihak perusahaan dengan para petani, dimana pada saat mediasi tersebut humas PT Poso Energy melakukan peran Humas sebagai fasilitator proses pemecahan masalah, karena pada saat mediasi Humas PT Poso Energy menjadi mediator (*Problem Solving Process Facilitator*), sehingga menyepakati dilakukannya ganti untung. Tidak hanya ganti rugi, pihak PT Poso Energy berencana ingin melakukan pengalih fungsian lahan milik petani dimana yang awalnya lahan pertanian sawah/padi ingin diubah menjadi empang/kolam ikan air tawar.

3.4. Peran Humas Sebagai Teknisi Komunikasi (*Technician Communication*)

Peran humas dalam organisasi sebagai teknisi komunikasi maksudnya, humas sebagai pelaksana teknis komunikasi bertugas untuk menyediakan layanan dibidang teknis dimana kebijakan dan keputusan teknik komunikasi mana yang akan digunakan bukanlah keputusan petugas humas melainkan keputusan manajemen dan petugas humas yang menjalankannya. Penyampaian informasi melalui tulisan maupun verbal, menggunakan media tak berbayar untuk mengirimkan pesan positif..

Humas PT Poso Energy telah melakukan tindakan proaktif dalam mengelola isu - isu, tren atau peristiwa potensial, eksternal dan internal, yang memiliki dampak baik negatif maupun positif terhadap perusahaan dan menjadikan isu sebagai peluang meningkatkan reputasi perusahaan, Fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan bermanfaat antara organisasi dengan publik yang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi dengan memanfaatkan media sosial yaitu Facebook dan Youtube

4. Pembahasan

Penelitian dilakukan mengenai tindakan yang dilakukan oleh humas PT Poso Energy dalam upaya menyelesaikan konflik akibat dari aktifitas pengerukan yang dilakukan oleh PT Poso Energy dengan teori peran humas menurut para ahli.

Menurut Cutlip, Center & Broom humas berperan sebagai penasihat ahli maksudnya, seorang penasihat ahli adalah seorang ahli yang dapat memberikan saran, nasehat kepada pemimpin organisasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Peran humas ini telah dilakukan oleh humas Pt Poso Energy dalam upaya menyelesaikan konflik dimana humas PT Poso Energy memberikan saran pada saat pertemuan yang kedua, dimana pada pertemuan kedua ini membahas tentang langkah jangka panjang yang akan dilakukan oleh pihak perusahaan untuk mengganti rugi yang dirasakan para petani, dan disepakati bahwa lahan petani yang terendam akan dialih fungsikan menjadi empang atau kolam air tawar.

Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh pernyataan Rosady Ruslan, peranan public relations sebagai Communicator artinya kemampuan sebagai komunikator baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui media cetak\elektronik dan lisan (spoken person) atau tatap muka dan sebagainya, disamping itu juga bertindak sebagai mediator dan sekaligus persuader. Kedua teori menurut para ahli ini dilaksanakan oleh humas PLTA Poso dan juga disepakati oleh para petani yang menjadi korban dari dampak aktifitas pengerukan yang dilakukan oleh PT Poso Energy.

Peranan humas sebagai fasilitator komunikasi adalah humas sebagai jembatan komunikasi antara publik dengan perusahaan. Sebagai mediator atau penengah jika terjadi misscommunication. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peran humas PLTA Poso sebagai Fasilitator komunikasi yaitu dengan mendengarkan keluhan dari para petani dimana pada saat diberikan ganti untung sejumlah beras, dikarenakan kualitas beras yang diberikan oleh perusahaan kurang baik sehingga para petani meminta diberikan dalam bentuk uang pada tahap ganti untung yang kedua, dengan mengikut harga pasaran beras saat itu, dimana upaya ini ditujukan untuk menjaga hubungan baik antara perusahaan dengan para petani,

Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh pernyataan Rosady Ruslan, peranan public relations sebagai Relationship Kemampuan peran PR atau Humas membangun hubungan yang positif antara lembaga yang diwakilinya dengan publik internal dan eksternal serta juga berupaya menciptakan saling pengertian, kepercayaan, dukungan, kerjasama, dan toleransi antara kedua belah pihak tersebut. Humas berperan sebagai fasilitator proses pemecahan masalah dalam organisasi. Artinya humas dapat memfasilitasi pemecahan masalah, Humas terlibat dalam setiap penanganan masalah, menjadi anggota tim atau menjadi pimpinan tim penanganan masalah.

Dalam penelitian ini humas PLTA Poso Energy memfasilitasi masyarakat pada saat melakukan aksi magilu di areal perusahaan, dimana kegiatan ini merupakan aktifitas kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakat suku Pamona, akibat kekecewaan yang dirasakan masyarakat akibat aktifitas pengerukan oleh PT Poso Energy, selanjutnya Humas PT Poso Energy melakukan proses mediasi dengan para petani, para tokoh masyarakat dan juga pemerintah desa setempat, mengenai jalan keluar dari masalah yang ada, sehingga tidak ada golongan yang dirugikan, pada tahap ini juga humas PT Poso energy memberikan alternatif tentang pengalih fungsian lahan, diharapkan dengan hal tersebut dapat kembali menjadikan lahan milik petani yang sebelumnya tidak produktif bisa diolah kembali oleh para petani.

Peran humas dalam organisasi sebagai teknisi komunikasi maksudnya, humas sebagai pelaksana teknis komunikasi bertugas untuk menyediakan layanan dibidang teknis. Penyampaian informasi melalui tulisan maupun verbal, menggunakan media tak berbayar untuk mengerimkan pesan positif, melalui menulis dan menyampaikan mews release. Berdasarkan hasil penelitian Humas PT Poso Energy telah melakukan peran humas sebagai teknisi komunikasi dengan memberikan informasi kepada publik terkait aktifitas yang memiliki dampak positif terhadap perusahaan dan menjadikan isu sebagai peluang meningkatkan reputasi perusahaan, Fungsi manajemen yang membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan bermanfaat antara organisasi dengan publik yang memengaruhi kesuksesan atau kegagalan organisasi dengan memanfaatkan media sosial yaitu Facebook dan Youtube.

Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh Rosady Ruslan tentang peranan public relations humas juga berperan sebagai Good image maker, yang artinya Humas berperan menciptakan citra atau publikasi yang positif merupakan prestasi, reputasi dan sekaligus menjadi tujuan utama bagi aktivitas public relations dalam melaksanakan manajemen kehumasan membangun citra atau nama baik lembaga\organisasi dan produk yang diwakilinya.

5. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian hasil dan pembahasan, penulis menarik kesimpulan peran yang dilakukan oleh Humas PT Poso Energy meliputi empat poin peran humas yaitu penasihat ahli, fasilitator komunikasi, fasiitator komunikasi dan teknisi komunikasi. Keempat peran humas tersebut telah direalisasikan oleh Humas PT Poso Energy dalam upaya menjaga citra baik perusahaan di tengah masa konflik dengan petani padi di desa Toinasa.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, sebagai penutup maka ada beberapa saran yang peneliti sampaikan bagi humas PT Poso Energy dalam penelitian ini. Untuk memaksimalkan Humas bekerja pihak perusahaan sebaiknya memiliki devisi Humas sendiri dan memasukannya dibagan organisasi perusahaan. Pemaksimalan penggunaan media sosial yang dimiliki oleh PT. Poso Energy dalam menyampaikan hal-hal positif yang terjadi diareal perusahaan, sehingga masyarakat menjadi tau apa kegiatan yang di lakukan di PT Poso Energy.

Referensi

- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bungin. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cahyaniadina/2020/02/08/*pengertian-manajemen-public-relations*
- Canfield Bertram. R dan Frazier Moore. H., 1973, *Public Relations Principles, Cases and Problem, sixth adition*, (Richard D. Irwin, Inc., Homewood Illinois).
- Hamid. A., Nurjaman K., Umam K. 2012. *Komunikasi Dan Public Relations*. Bandung.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Keith Butterick, 2014, *Pengantar Public Relations Teori dan Praktek*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kriyantono. R. 2006. *Teknik praktis riset komunikasi: disertai contoh praktis riset media, public relations, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Kustanadi Suhendang, *Public Relations Perusahaan Kajian Program Implementasi*, Bandung, Yayasan Nuansa Cendikia, 2004, hlm. 172-173(diakses28/4/2022 jam 00.37)
- Kusumastuti, Frida. 2004. *Effective Public Relations*. Jakarta: Ghalia Indonesia
lpsplsorong/artikel/22803-endemisme-jenis-ikan-danau-poso-sulawesi-tengah (diakses 2/02/2022 jam 13.15)
media.neliti.com/media/publications/93273-ID-none.pdf (diakses 7/02/2022 jam 02.30)
metrosulteng.com/warga-galang-petisi-tolak-pengerukan-dan-reklamasi-danau-poso/ (diakses 2/02/2022 jam 13.20)
- Moleong. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Z. 2004. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
posoenergy.com/baca.php?berita&id_berita=17 (diakses 2/02/2022 jam 13.00)
presidenri.go.id/siaran-pers/presiden-joko-widodo-resmikan-plta-di-kabupaten-poso (diakses25/1/2023 jam 03.05)
- Ruslan, Rosady. 2008. *Manajemen Publik Relation dan Media*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Ruslan, Rosady. 2010. *Manajemen Public Relations dan Media komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sari, Betty wahyu Nilla. 2012. *Humas Pemerintah*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudarto. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
voaindonesia.com/a/sawah-terendam-air-danau-petani-somasi-pt-poso-energy/5826682.html (diakses 2/02/2022 jam 13.25)
- Wahyudi. 2006. *Manajemen Konflik dalam Organisasi*, edisi kedua, Bandung: Alfabeta. Hlm.220.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling Studi & karir*. Yogyakarta: Andi Offset
- Widjaja, Amin. 2008. *Dasar-Dasar Customer Relation Menagement*. Jakarta: Harvindo
- Wirawan. 2010. *Konflik dan Manajemen konflik: Teori, Aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yaumi dan Muljono. (2014). *Action Research: Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yusuf, A. M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.